JURNAL PELAYANAN PUBLIK
ISSN : 0000 - 0000
Vol. 1, No. 2, 2024

EFEKTIVITAS PROGRAM ASISTENSI SOSIAL LANJUT USIA TERLANTAR (ASLUT) DI KECAMATAAN PUGAAN KABUPATEN TABALONG (STUDI KASUS DESA SEI RUKAM 1 DAN DESA TAMUNTI)

M. Anshari Ramadhan[1], Arif Budiman[2], Mahdalina[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu administrasi Amuntai
e-mail : akatul00@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas, dan faktor yang mempengaruhi program ASLUT di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.Berdasarkan dari hasil penelitian Efektivitas Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT) Di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong belum efektif Dari 8 aspek indikator terdapat 6 aspek yang tidak efektif yaitu aspek target sasaran penerima, aspek ketepatan waktu, aspek bentuk sosialisasi yang sudah dilakukan. aspek sumber daya manusia. aspek monitoring dan aspek evaluasi. Faktor pendorong dapat dilihat dari: *pertama*, aspek perubahan lansia dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa berharap bantuan orang lain. *Kedua* aspek kepuasan, lansia merasa sangat terbantu sehingga mengurangi beban keluarga. Faktor penghambat yaitu: kurangnya sosialisasi yang dilakukan dan sumber daya manusia.Saran yang diberikan adalah perlunya dilakukan sosialisasi yang lebih sering dan secara merata sehingga semua bisa terjangkau, Pihak Desa diharapkan lebih selektif dalam mengajukan lansia yang pantas menjadi penerima program ASLUT, Pencairan dana lebih baik dilakukan secara manual saja yang dibagikan melalui fasilitator yang akan mendatangi kesetiap rumah penerima dengan membawa tanda terima dana sebagai bukti bahwa dana benar-benar sudah diberikan.

Kata kunci : efektivitas, Program, ASLUT

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effectiveness and factors influencing the ASLUT program in Pugaan District, Tabalong Regency. This research uses a qualitative descriptive research approach. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Based on the results of research on the effectiveness of the Abandoned Elderly Social Assistance Program (ASLUT) in Pugaan District, Tabalong Regency, it has not been effective. Of the 8 indicator aspects, there are 6 aspects that are not effective, namely the target recipient aspect, the timeliness, aspects of the form of socialization that has been carried out. human resource aspects. monitoring aspect and evaluation aspect. The driving factors can be seen from: first, the changing aspect of the elderly being able to fulfill their daily needs without expecting help from others. In the second aspect of satisfaction, the elderly feel very helped, thereby reducing the burden on the family. The inhibiting factors are: lack of socialization carried out and human resources. The suggestions given are the need for socialization to be carried out more frequently and evenly so that everything can be reached, the Village is expected to be more selective in nominating elderly people who deserve to be recipients of the ASLUT program, Better disbursement of funds This is done manually and distributed through a facilitator who will go to each recipient's house bringing a receipt of funds as proof that the funds have actually been given.

Keywords*: effectiveness, Program, ASLUT.*

PENDAHULUAN

Komitmen Indonesia untuk memberikan perlindungan bagi warganya diamanatkan oleh UUD Tahun 1945 bahwa “setiap orang berhak atas asistensi sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat”. Komitmen tersebut dipertegas dalam UUD Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan Lanjut Usia yang menetapkan bahwa “Pemerintah berkewajiban memberikan pelayanan dan perlindungan sosial bagi lanjut usia agar mereka dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar “

Dengan diterbitkannya peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia (RI) Nomor: 20/HUK/2015 tentang Organisasi dan tata Kerja Kementerian Sosial serta untuk akselerasi pelayanan sosial terhadap lanjut usia di Indonesia, pada tahun 2016 dilakukan penyempurnaan pedoman Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT). Sebagai langkah pengendalian terhadap kegiatan ASLUT maka penyusun "Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT) sebagai acuan pelaksanaan baik di Tingkat Pusat/Daerah

Program ASLUT untuk Kabupaten Tabalong mulai berjalan sejak 2018 lalu, program ini dinilai strategis karena bersentuhan langung dengan masyarakat khususnya lanjut usia terlantar. Lanjut usia adalah konsisi dimana seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Kehidupan bermasyarkat, berbangsa dan bernegara merupakan hak lansia yang sama denngan setia warga Negara Indonesi. Walaupun fisik sudah tidak sekuat orang-orang yang masih muda, maka dengan membuat lansia perlu diperhatikan kesejahteraannya sebagai penghormatan dari pemerintah. Fenomena masalah yang didapatkan di dua Desa sebagai berikut:

1. Desa Sei Rukam 1
   a. Adanya penerima ASLUT yang juga sebagai penerima bantuan di Program lain. Hal ini menyebabkan kecemburuan sosial karena mendapatkan bantuan yang berlipat. Masih ada lansia yang memenuhi kriteria yang tidak mendapatkan program ASLUT. Maka hal tersebut tidak dibenarkan dalam pedoman ASLUT (*sumber: penerima program ASLUT)*
   b. Keterlambatan waktu pencairan dana ASLUT dan tidak menentu jangka waktu pencairannya di karenakan proses administrative dan anggaran tidak mencukupi, biasanya pencairan dana ASLUT adalah 2-3 bulan sekali. (*sumber: perima program ASLUT)*
2. Desa Tamunti
   a. Adanya penerima ASLUT yang juga sebagai penerima bantuan di Program lain. Hal ini menyebabkan kecemburuan sosial karena mendapatkan bantuan yang berlipat. Masih ada lansia yang memenuhi kriteria yang tidak mendapatkan program ASLUT. Maka hal tersebut tidak dibenarkan dalam pedoman (*sumber:perima program ASLUT)*
   b. Keterlambatan waktu pencairan dana ASLUT dan tidak menentu jangka waktu pencairannya, biasanya pencairan dana ASLUT adalah 2-3 bulan sekali. (*sumber:perima program ASLUT)*
   c. Kurangnya kouta penerima yang diberikan dan ada batasan pada Kecamatan Pugaan dan setiap Kabupaten diberikan jatah 600 KPM. Sehingga ada beberapa lansia yang sesuai kriteria tidak mendapatkan bantuan Program ASLUT (*sumber: penerima program ASLUT)*

Menurut Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto (2017: 3) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program Pemahaman program dalam hal ini sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi Program Kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program. Sehingga informasi terkait pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
3. Tujuan Program Tujuan program yaitu, sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.
4. Pemantauan Program Pemantauan program ialah kegiatan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Tujuan dari Tersedianya Program ASLUT

a. Menjadikan acuan dalam menyalurkan dan bantuan sosial kepada penerima ASLUT
b. Menciptakan kesamaan pola pikir dan pola tindakan bagi semua pihak yang melaksanakan kegiatan ASLUT
c. Mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan penyaluran bantuan sosial.

Kriteria Penerima ASLUT

a. Diutamakan bagi lansia yang berusia 60 tahun keatas
b. Hidupnya tergantung pada orang lain, tidak punya penghasilan tetap, miskin dan terlantar
c. Mengalami sakit menahun dan hidupnya hanya terbaring di tempat tidur sehingga tidak dapat melakukan aktivitas sehari hari.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan dengan kode pos 71554. Dengan mengambil studi kasus penelitian di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena untuk mengetahui Efektivitas Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT) di Kceamatan Pugaan Kabupaten Tabalong. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui *purposive sampling* berjumlah 12 orang setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan meliputi Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

PEMBAHASAN

Efektivitas Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong.

1. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program Aslut di Desa Sungai Rukam 1 dan Desa Tamunti Belum tepat sasaran yang mana penerima ASLUT ini masih ada yang mendapatkan dua bantuan sekaligus.Sedangkan dalam peraturan program Aslut tidak boleh mendapatkan bantuan lain.

Dalam aspek ketepatan waktu belum tepat waktu yang mana adanya keterlambatan waktu pencairan yang dilakukan kepada penerima bantuan atau masyarakat yang mendapatkannya,yang mana pencairan dilakukan setiap bulan namun sekarang dilakukan 2-3 bulan sekali pencairan dilakukan melalui rekening pribadi penerima.

2. Sosialiasi Program

Sosialisasi yang dilakukan belum efektif karena sosialisasi diadakan dengan cara bersamaan dengan acara lain, tidak ada anggaran khusus untuk program ASLUT sehingga hanya sebagian masyarakat saja yang mengetahui tentang program ASLUT.Sosialisai juga dilaksanakan secara tidak lansung saat pengambilan bantuan dana program sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui program tersebut dan banyak juga para penerima bantuan menyalahgunakan bantuan tersebut yang tidak sesuai dengan kebijakan yang ada..

Sumber Daya Manusia terkait pendamping program dan aparat desa belum efektif karena penerima ASLUT masih ada yang juga sebagai penerima pada bantuan lain dan juga mereka hanya melakukan pendampingan saat pengamblan dana serta melakukan foto saja terkait secara teknis mereka juga tidak menjelaska kepada penerima bantuan karena tidak adanya pelatihan atau peningkatan pengetahuan dan teknis kepada mereka.

3. Tujuan Program

Dari segi perubahan sudah efektif, terdapat faktor yang mempengaruhi indikator perubahan yaitu karena khususnya di Kabupaten Tabalong ingin membantu para lansia terlantar atau tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar, dan ingin memperhatikan lansia yang ada di Kabupaten Tabalong ini sebagai tanda hormat dari pemerintah. Adanya bantuan ini para lansia dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari hari serta tidak bergantung kepada keluarga mereka.Sebagian para penerima juga memanfaatkan uang bantuan tersebut membeli makanan yang bergizi serta pemenuhan kebutuhan lainnya

Program ASLUT memberikan dampak yang signifikan kepada para lansia yang tidak dapat bekerja dalam membantu kebutuhan mereka dan meningkatkan kesejahteraan para lansia. Adanya bantuan dari program ASLUT dapat membantu kebutuhan dasar mereka dan meringankan beban keluarga. Terdapat faktor yang mempengaruhi kesejahteraan penerima bantuan ASLUT Antara lain adanya bantuan ini membantu para lansia untuk memenuhi kebutuhan mereka.

4. Pemantauan Program

Dari segi monitoring belum efektif dikarenakan para fasilitator hanya melakukan monitoring saat pencairan dana dan melakukan dokumentasi bahwa dana sudah cair. Dan dari segi evaluasi belum efektif, dikarenakan para fasilitator hanya melakukan pendampingan saat pencairan saja terkait hal yang bersifat lebih lanjut tidak ada diluar dari kegiatan tersebut.

Dalam melakukan sebuah peningkatan pasti mendapatkan suatu hambatan atau kendala berikut ini diuraikan lebih lanjut mengenai hal yang mempengaruhi jalanya program ASLUT di Desa Sei Rukam 1 dan Desa Tamunti.

1. Faktor Penghambat

a. Kurangya sosialisasi yang dilakukan

Target sasaran program Aslut di Desa Sungai Rukam 1 dan Desa Tamunti Belum tepat sasaran yang mana penerima ASLUT ini masih ada yang mendapatkan dua bantuan sekaligus.Sedangkan dalam peraturan program ASLUT tidak boleh mendapatkan bantuan lain.

b. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu belum tepat waktu dari segi pencairan karena ada beberapa penerima ASLUT yang masih mengalami keterlambatan waktu pencairan dana tersebut, yang mana mestinya pencairan di lakukan setiap 1 bulan sekali dan pencairan dilakukan melalui rekening langsung ke tangan penerima tanpa melewati pihak manapun.Namun untuk sekarang pencairan sering terlambat yang waktunya bisa 2-3 bulan sekali..

c. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia terkait pendamping program dan aparat desa belum efektif karena penerima ASLUT masih ada yang juga sebagai penerima pada bantuan lain dan juga mereka hanya melakukan pendampingan saat pengamblan dana serta melakukan foto saja terkait secara teknis mereka juga tidak menjelaska kepada penerima bantuan karena tidak adanya pelatihan atau peningkatan pengetahuan dan teknis kepada mereka.

2. Faktor-faktor pendukung

a. Perubahan

Indikator perubahan sudah efektif, terdapat faktor yang mempengaruhi indikator perubahan yaitu karena khususnya di Kabupaten Tabalong ingin membantu para lansia terlantar atau tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar, dan ingin memperhatikan lansia yang ada di Kabupaten Tabalong ini sebagai tanda hormat dari pemerintah. Adanya bantuan ini para lansia dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari hari serta tidak bergantung kepada keluarga

mereka.Sebagian para penerima juga memanfaatkan uang bantuan tersebut membeli makanan yang bergizi serta pemenuhan kebutuhan lainnya

b. Kepuasan

Program ASLUT memberikan dampak yang signifikan kepada para lansia yang tidak dapat bekerja dalam membantu kebutuhan mereka dan meningkatkan kesejahteraan para lansia. Adanya bantuan dari program ASLUT inu dapat membantu kebutuhan dasar mereka dan meringankan beban keluarga

SIMPULAN

Efektivitas Program Asisten Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong (studi kasus Desa Sei Rukam 1 dan Desa Tamunti) belum efektif yang mana dalam 8 indikator yang meliputi ketetapan sasaran penerima, pada Desa Sei Rukam 1 dan Desa Tamunti belum efektif yang mana penerima ASLUT ini adalah lansia yang mendapatkan 2 bantuan sedangkan dalam program ini tidak boleh mendapatkan double bantuan , *Ketepatan Waktu* pada Desa Sei Rukam 1 dan Desa Tamunti belum efektif yang mana adanya keterlambatan waktu pencairan yang dilakukam kepada penerima bantuan masyarakat mendapatkannya. Dalam indikator *Sosialisasi*, yang dilakukan pada Desa Sei Rukam 1 dan Desa Tamunti belum efektif hal ini karena program ASLUT masih asing sehingga hanya sebagian masyrakat saja yang mengetahui kriteria dari program ini. *Sumber daya manusia,* pada Desa Sei Rukam 1 dan Desa Tamunti belum efektf karena penerima ASLUT masih ada yang juga sebagai penerima pada bantuan lain.serta para fasilitator yang kurang mengetahui terkait teknis program dan hanay mendampingi, dalam indikator *Perubahan,* pada Desa Sei Rukam 1 dan Desa Tamunti sudah efektif yang mana masyarakat ,erasa terbantu dalam program yang dijalankan dan sedikikit meringankan perekonomian, dari segi kesehatan juga membaik karena sebagian uang dapat digunakan untuk membeli makanan yang bergizi. *Kesejahteraan,* pada Desa Sei Rukam 1 dan Desa Tamunti sudah efektif karena sedikit meningkat dari sebelumnya dan dapat memenuhi kebutuhan sehingga tidak berharap pada bantuan orang. *Monitoring,* Desa Sei Rukam 1 dan Desa Tamunti belum efektif, karena dengan para fasilitator hanya melakukan pendampingan saat pencairan dana program ini saja untuk monitoring tidak dilakukan oleh fasilitator .dalam indikator, *evaluasi,* pada Desa Sei Rukam 1 dan Desa Tamunti belum efektif, karena tidak adanya evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pengambilan dana tersebut. faktor pendukung dan faktor penghambat dimana faktor pendukung adalah adanya kerjasama dengan lintas sektor untuk membantu para lansia dalam memenuhi kebutuhan mereka dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan mereka. Sedangkan faktor penghambat adalah data yang tidak terupdate sehingga masih ada lansia yang mendaopatkan double bantuan,pencairan yang tidak tepat sasaran serta kurangnyasosialisasi program.Saran yang peru disampaikan mengenai Efektivitas Program Asisten Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong (studi kasus Desa Sei Rukam 1 dan Desa Tamunti) yaitu: Perlu dilakukan sosialisasi yang lebih sering dan secara merata, sehingga masyarakat mengetahui kriteria dan persyaratan sebagai penerima. Pihak Desa diharapkan lebih selektif dalam mengajukan lansia yang pantas menjadi penerima program ASLUT. Dan Perlu dilakukannya pemantauan lebih kepada lansia-lansia yang terlantar di Kecamatan Pugaan.

DAFTAR PUSTAKA

Muhammad Hidayatullah, G. (2021) 'Pelayanan Isbat Nikah Wilayah Kerja Kantor Pengadilan Agama Amuntai Kelas 1b Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 14(3), pp. 213–223. Available at: https://doi.org/10.31849/niara.v14i3.7384.

Noorrahman, M.F., Rizal, M. and Sairin, M. (2022) 'Peran Administrasi Publik dalam Meningkatkan Kinerja dalam Aspek Kepuasan Kerja pada Pejabat Struktural Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), pp. 155–163.

Urahmah, N. and Andri, A. (2023) 'KUALITAS PELAYANAN PEMBUATAN PASPOR DI UNIT KERJA IMIGRASI KELAS I TPI BANJARMASIN DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3233–3241.

Nurcahyanto, P. 2017. Efektivitas Program Bpjs Kesehatan Di Kota Semarang

Haryati, T. 2014. *Pendamping Pelayanan Sosial Lanjut Usia.* . Jakarta: CV Alfabeta.